

# **KEBIJAKAN ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) DALAM PEMBEKUAN KEANGGOTAAN SURIAH**

*Abstract*

*This article is intended to explain why OKI freeze Syria's membership. Syrian political dynamic membership, the beginning of the conflict, and step Freezing Membership OIC in Syria, the reasons for freezing the Syrian Membership by OKI. To resolve the conflict in Syria OIC decided to freeze Syrian keanggotaan because the value has violated the principles contained in the OIC institutions.*

*Keywords: freezing Syria by OKI, oki, Syria*

## **1. Pendahuluan**

Konflik merupakan suatu masalah sosial yang timbul karena ada perbedaan pendapat maupun pandangan yang terjadi dalam masyarakat atau di dalam sebuah negara. Penyebab terjadinya konflik biasanya karena tidak adanya rasa toleransi dan saling mengerti kebutuhan masing-masing individu. Dalam pengertian konflik ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai konflik. Menurut Robbins konflik adalah suatu proses dimana suatu pihak merasa dirugikan dan pihak tersebut telah memberikan efek negatif kepada pihak lainnya, sedangkan menurut Alabaness konflik adalah sebuah keadaan dimana antara pihak yang bermasalah tidak mencapai tujuan dan kesepakatan yang ada sehingga hal ini bisa mencampuri urusan masing-masing pihak.

Dari kedua pendapat tentang konflik yang disampaikan oleh para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik merupakan suatu proses dimana ada keadaan yang terus berubah dan ada banyak kepentingan yang butuh penyelesaian sehingga bisa menyamakan persepsi agar tidak ada konflik parah yang bisa merusak hubungan kedua belah pihak.

*Organization of Islamic Conference* atau Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh negara-negara Islam dan mayoritas berpenduduk Islam di seluruh dunia. Didirikan pada 25 September 1969 di Rabat, Maroko. Lahirnya OKI di latar belakang oleh terjadinya peristiwa pembakaran Masjidil Aqsha di kota Yerusalem oleh pihak Israel yang terjadi pada tanggal 21 Agustus 1969. Hal ini mendapatkan kecaman dari negara-negara Islam di dunia. Terbentuknya organisasi ini di landasi atas dasar norma atau prinsip untuk mengelola konflik serta masalah yang mencakup berbagai bidang dalam dunia internasional khususnya di negara Islam. Namun OKI tidak mempunyai otoritas terhadap penentu pengambilan keputusan negara anggotanya. Dalam piagam kelembagaan OKI tercatat bahwa OKI berpegang pada prinsip-prinsip non-intervensi dalam hal-hal yang merupakan hak yuridiksi suatu negara.

Saat ini permasalahan konflik yang menjadi sorotan dunia internasional adalah permasalahan konflik yang sedang terjadi di negara timur tengah khususnya konflik yang sedang terjadi di negara Suriah yang sampai saat ini belum reda dan bahkan menimbulkan banyak korban jiwa. Terjadinya konflik di negara Suriah merupakan efek domino dari terjadinya fenomena *Arab Spring* yang di kawasan afrika dan sebagian kawasan timur tengah . *Arab Spring* merupakan gelombang protes dan pemberontakan yang dilakukan oleh masyarakat pro-demokrasi di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara terhadap

rezim-rezim otoriter di wilayah tersebut yang dimulai sekitar tahun 2010 sampai dengan 2011. *Arab Spring* sendiri berawal dari digulingkannya presiden Tunisia Zine Abidin Bin Ali pada 14 Januari 2011 yang kemudian menjalar ke Mesir dan Libya. Kondisi Suriah yang pada saat mengalami masalah ekonomi dan banyaknya pengangguran serta kemiskinan yang merupakan faktor internal dari aksi demotransi Suriah yang mana rakyat Suriah menuntut kebebasan, kemakmuran, HAM dan perubahan ekonomi politik dan ekonomi.

Konflik di Suriah bermula dari sebuah gambar graffiti di dinding bangunan sekolah yang di gambar oleh sekelompok anak-anak yang berjumlah 15 orang di sebuah sekolah di kota kecil Deraa yang gambar tersebut bertuliskan “Rakyat menginginkan atau menumbangkan rezim” yang terjadi pada tanggal 6 Maret 2011. Yang melatar belakangi anak-anak tersebut membuat graffiti dinding itu adalah setelah mereka menonton berita di tv yang membahas revolusi di Mesir. Namun tulisan semangat revolusi tersebut membuat prsiden Bashar al-Assad tidak suka sehingga memerintahkan aparat Suriah untuk menangkap ke 15 anak-anak tersebut karena di anggap akan mengancam pemerintahanya. Setelah itu pihak aparat Suriahpun menangkap dan menahan 15 orang anak sekolah yang di anggap membuat coretan di dinding tersebut. Bahkan tidak hanya ditangkap dan ditahan, anak-anak tersebut juga mendapat banyak sekali siksan. Perlakuan pemerintah terhadap anak tersebutlah yang membuat keluarga bahkan suku mereka menjadi sangat marah. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya gelombang demostrasi besar-besaran di Suriah.

Rezim Bashar Al-Assad ini dibangun atas empat pilar yang merupakan pilar-pilar rezim ayahnya yaitu : pertama adalah kekuasaan ditangan klan Al-Assad Kekuatan militer

dan lumbung bisnis dikuasai oleh klan sehingga mampu menciptakan soliditas di dalam lingkaran kekuasaan, kedua adalah mempersatukan kaum minoritas Alawite. Meski jumlahnya hanya 11 persen, mereka relatif solid. Di sini dapat terlihat betapa dekatnya hubungan antara Suriah dan Iran pasca revolusi 1979 yang keduanya dikendalikan oleh faksi Syiah yang secara ideologis mempunyai kedekatan, ketiga adalah mengontrol seluruh aparaturnya militer dan intelijen. Sejak berkuasa, rezim ini telah menerapkan darurat militer yang memberikan mandat kepada rezim yang berkuasa untuk membongkar dan membunuh kalangan oposisi dengan mengatasnamakan stabilitas politik dan keamanan nasional dan terakhir yang, keempat adalah memonopoli Partai Ba'ath atas sistem politik. Partai dimana partai ini mempunyai latar historis yang kuat dan basis massa yang riil. Bahkan, melalui partai ini pula Al-Assad berhasil merekrut kaum Sunni agar aktif berpartisipasi di dalam politik praktis meski tidak menempati posisi strategis. Intinya, melalui partai inilah Al-Assad mendapatkan legitimasi politik yang kuat dari rakyat. Presiden Bashar Al-Assad juga memberlakukan undang-undang darurat dengan cara meningkatkan kapasitas represif dan menekan setiap bentuk perlawanan yang dinilai tidak memihak terhadap pemerintah dan aspirasi politik yang dinilai berseberangan dengan presiden Bashar Al-Assad. Pihak pemerintah Suriah didominasi oleh Alawit Muslim Syiah, sedangkan dari pihak oposisi didominasi oleh Muslim Sunni. Presiden Bashar Al-Assad dilaporkan didukung oleh Alawi dan paling banyak adalah orang-orang beragama Kristen di negara Suriah.

Sebelumnya pada tahun 2004 presiden Bashar Al-Assad pernah mengerahkan kekuatan militernya untuk menumpas pendemo etnis Kurdi. Hasilnya tidak hanya pendemo yang

diredam melainkan lusinan jiwa melayang. Perilaku pemerintah Suriah seperti inilah yang membuat Negara Suriah terkucilkan dari pergaulan Internasional.

Pada awal Februari, situs-situs sosial media baik dalam maupun luar Suriah, menyerukan dilakukannya “*Day of Rage*” akibatnya terjadilah demonstrasi besar-besar hampir diseluruh wilayah negara Suriah yang terjadi pada tanggal 4 dan 5 Februari masyarakat yang turun kejalan untuk demo menuntut ke pemerintah Suriah untuk segera melakukan pembaharuan, reformasi dengan harapan seruan “*Day of Rage*”. Akan tetapi sejumlah kalangan di Suriah diperingatkan oleh pihak keamanan Suriah agar jangan melakukan demonstrasi lagi, tidak hanya diperingatkan tetapi juga diancam. Terjadinya konflik di Suriah ini telah menimbulkan banyak korban jiwa yang tewas merupakan warga sipil dan anak-anak. Banyak sekali jenazah bergeletakan dijalan, namun tidak ada masyarakat berani mengevakuasi jenazah-jenazah itu karena mereka takut ditembak oleh tentara pemerintah Suriah.

OKI sebagai bagian dari organisasi internasional ikut turun tangan dalam menyelesaikan masalah konflik di Negara Suriah terlebih lagi Suriah merupakan bagian dari keanggotaan OKI. Dalam kapasitasnya OKI sebagai penengah yang dalam menyelesaikan masalah anggotanya dengan cara damai dan diplomatik sehingga atas usulan raja Abdullah dari Arab Saudi maka diselenggarakanlah KTT yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 15 Agustus 2012 dengan agenda utama yang membahas masalah yang sedang melanda di Suriah ,Palestina, situasi terakhir Muslim Rohingya dan situasi di Mali. Dalam sidang KTT tersebut akhirnya membuahkan sebuah keputusan untuk membekukan keanggotaan Suriah di OKI.

Berdasarkan pada permasalahan latar belakang yang dijelaskan di atas pokok permasalahan yang muncul. Mengapa OKI mengajukan opsi pembekuan keanggotaan Suriah?

## **2. Kerangka Pemikiran**

### **2.1. Teori Rezim Internasional**

Fakta yang menunjukkan bahwa mayoritas Negara anggota OKI hingga saat ini dihadapkan pada suatu permasalahan konflik yang merupakan sebuah fenomena dalam dunia internasional yang menuntut adanya sebuah penyelesaian, sebagai salah satu lembaga antar pemerintah yang besar, OKI diharapkan untuk segera bertindak yang merujuk pada prinsip-prinsip dan tujuan OKI. Atas dasar inilah penulis menggunakan teori rezim internasional karena di rasa cocok dalam penulisan skripsi ini. Rezim internasional adalah suatu tatanan yang berisi kumpulan prinsip, norma, aturan, proses pembuatan keputusan, yang bersifat eksplisit maupun implisit, dan saling berkaitan dengan ekspektasi atau pengharapan aktor-aktor dan memuat kepentingan aktor tersebut dalam Hubungan Internasional. Menurut Andreas Hasenclever, Peter Mayer, dan Volker Rittberger yang mencirikan perspektif teoretis studi rezim internasional yang didasarkan pada subjek utama analisis, yakni kepentingan, kekuasaan, dan pengetahuan. Realisme yang mendasarkan pada *power* sebagai kunci variabelnya, neoliberalisme yang mendasarkan analisisnya pada konstelasi kepentingan dan kognitivisme yang mendasarkan pada dinamika pengetahuan, komunikasi dan identitas. Tiap pemikiran tersebut memiliki perbedaan pandangan pada asal mula, kekuatan, dan konsekuensi rezim internasional.

## 2.2. Aliran Realism

**Realisme** menekankan pada kapasitas *power relative* sebagai penjelasan sentral variabel dan titik sensitif negara dalam aspek distribusi kerjasama dan rezim. Realisme menganggap negara sebagai aktor yang mempertimbangkan apa yang dilakukan oleh kompetitornya dimana fokus utama mereka adalah kelangsungan hidup dan kemandirian negaranya. Sebagai konsekuensinya, kerjasama dengan basis peraturan akan lebih sulit untuk dilakukan. Realis berfokus pada *power* yang mengatur rezim. Realis ragu apabila tidak terdapat suatu negara hegemon yang mengatur rezim, stabilitas dalam rezim tersebut akan sulit dicapai. Dengan adanya rezim yang kuat, efisiensi, stabilitas dan hirarki dapat diatur secara maksimal. Namun ada atau tidaknya hegemoni dalam suatu rezim tidak dapat dijadikan sebagai rumusan tunggal yang menjustifikasi suatu rezim akan hancur. Sesuai dengan analisis Keohane yang berpendapat rezim internasional masih dapat bertahan tanpa adanya eksistensi negara hegemoni. Adanya kekhawatiran hegemon lebih mementingkan kepentingannya mengakibatkan kerjasama antar negara tidak selalu terjalin di bawah pengawasan hegemon. Kerjasama yang terjalin di bawah rezim internasional dirasa lebih aman dan stabil. Hal tersebut terkait dengan fungsi rezim sebagai fasilitator kerjasama yang bersifat desentralisasi. Di mana dalam KTT yang di gelar OKI mempunyai kekuatan untuk memutuskan membekukan keanggotaan Suriah.

*Theories of international regimes*

Table 1. *Schools of thought in the study of international regimes*

	Realism	Neoliberalism	Cognitivism (especially "strong cognitivism")
Central variable	power	interests	knowledge
"Institutionalism"	weak	medium	strong
Meta-theoretical orientation	rationalistic	rationalistic	sociological
Behavioral model	concerned with relative gains	absolute gains maximizer	role-player

### 3. Pembahasan

Dari konflik yang sedang melanda dunia saat ini, Suriah merupakan Negara yang saat ini menjadi sorotan dunia internasional. Hal ini dikarenakan rezim Suriah melakukan tindakan kekerasan terhadap warganya sendiri sehingga terjadilah perang sipil di Negara tersebut antara pihak pemerintah yang di pimpin oleh presiden Bashar Al-Asaad. Adapun konflik yang terjadi saat sekarang di picu oleh adanya aksi demokrasi yang menuntut pembaharuan sistem reformasi. Akan tetapi dalam aksi unjuk rasa tersebut pemerintah Suriah justru melakukan tindakan anarkis dengan menembaki para demostran yang waktu itu bertujuan untuk membubarkan massa. Akan tetapi tindakan tersebut memicu terjadinya perang sipil atau perang saudara. Dimana pihak pemerintah di dukung oleh Alawit sedangkan pihak pemberontak didukung muslim sunni.

Pada dasarnya OKI yang didirikan di Rabat, Maroko pada tanggal 25 September 1969 adalah untuk mempersatukan umat Islam di seluruh dunia. Serta untuk menghadapi dan memberikan solusi untuk negara anggotanya dalam menyelesaikan masalah. Begitu pula termasuk kedalam bidang keamanan di negara-negara anggotanya OKI sendiri merupakan sebuah Organisasi Internasional terbesar nomer dua terbesar setelah PBB. OKI juga merespon isu-isu di dunia Internasional baik dalam hal ekonomi, politik serta sosial. Selain



itu untuk mewujudkan respon tersebut OKI juga melakukan berbagai kerjasama dengan organisasi lain seperti dengan PBB dan gerakan-gerakan non blok.

Pada saat ini dunia internasional sedang dihadapkan dengan berbagai krisis baik konflik maupun krisis ekonomi. Hal ini membuat masyarakat internasional menuntut berbagai organisasi-organisasi internasional untuk segera menyelesaikan masalah termasuk di dalamnya adalah OKI. Dari kasus konflik yang menjadi sorotan dunia internasional saat ini adalah kasus peperangan Palestina dengan Israil yang berada di tepi barat palestina yang telah menimbulkan banyak sekali korban jiwa, dimana pihak palestina dengan tentara Hamas menuntut pembebasan wilayah Palestina dari jajahan Israil. Serta konflik yang semakin memanas di Negara Suriah yang mana rakyat Suriah

menuntut agar Presiden Bashar al-assad untuk mundur, serta banyak lagi konflik yang terjadi di berbagai negara.

Dalam penulisan ini yang kita bahas adalah konflik yang terjadi di Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah sudah di mulai pada tahun 2011 yang belum berakhir sampai sekarang. Hal ini dikarenakan pemerintah presiden Bashar al-Assad yang melakukan tindakan kekerasan yang di nilai sebagai langkah represif terhadap warganya. Konflik ini awalnya di picu oleh demonstrasi yang menuntut adanya sebuah perubahan dalam sistem reformasi. Karena kebijakan Bashar al-Assad yang mengesensasikan rakyat yang di nilai sangat kejam, maka terjadilah perang sipil di mana dari pihak pemerintah di pimpin oleh presiden Bashar al-Assad dan di dukung oleh kaum Alawit dan pihak oposisi di dukung oleh kalangan muslim Sunni.

Tindakan yang dilakukan oleh presiden Bashar al-Assad tersebut memuai banyak kecaman dari berbagai negara dan organisasi internasional karena di nilai banyak menimbulkan kerugian, baik di dalam negara Suriah sendiri ataupun negara-negara di kawanan uni emirat Arab. OKI sebagai organisasi Islam berusaha memainkan perannya yang dinamakan notabnya Suriah merupakan negara Islam yang merupakan anggota dalam OKI sendiri disamping itu OKI merupakan organisasi Islam yang di nilai cocok untuk menengahi konflik.

Disini usaha untuk meredam konflik OKI lebih banyak melakukan upaya penciptaan perdamaian dengan jalan konsolidasi. Dalam melaksanakan langkah konsolidasi OKI melakukan caranya dengan mengadakan sebuah pertemuan yang di hadiri negara-negara anggota OKI yang bertujuan untuk membahas konflik yang sedang terjadi di Suriah. Jalan diplomasi adalah langkah satu satunya yang di ambil oleh OKI sebagai usaha guna menyelesaikan dan untuk mencegah penyelesaian sengketa dengan cara kekerasan. Konflik Suriah tergolong dalam konflik realistik. Konflik realistik adalah sebuah konflik terjadi karena adanya ketidaksepahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai antara satu dengan lainnya untuk memperoleh sebuah kesepakatan

Pada kasus yang terjadi di Suriah sekarang ini adalah tidak adanya nota kesepahaman antara presiden Bashar al-Assad dengan kelompok oposisi. Hal ini terjadi karena tujuan tentang bagaimana sistem pemerintahan yang baik di Suriah tidak tercapai. Dalam sistem ini pemerintah lebih bersikap otoriter, sebaliknya rakyat Suriah lebih menginginkan sistem pemerintahan yang demokratis seperti pada awal memimpinya presiden Bashar al-Assad.

Menanggapi semakin memanasnya konflik di Suriah akhirnya OKI pun menggelar sebuah konferensi tingkat tinggi atau KTT yang diselenggarakan di kota Makkah Arab Saudi pada tanggal 14 sampai dengan 15 Agustus 2012. Agenda utama dari pertemuan KTT OKI di Makkah adalah untuk membahas masalah konflik yang sedang melanda negara-negara Islam terutama di daerah Arab yang mana ini merupakan bagian dari *Arab Spring* yang saat ini melanda di Suriah, Palestina, situasi terakhir Muslim Rohingya dan situasi di Mali. Diadakannya KTT ini adalah tindakan dari upaya konsolidasi yang dijalankan oleh OKI untuk mendamaikan pihak yang sedang bertikai. Dunia internasional menuntut presiden Bashar al-Assad untuk segera mundur dari jabatannya dan menghentikan kekerasan yang mengorbankan banyak nyawa rakyat sipil.

Selanjutnya setelah mempertimbangkan dan menimbang berbagai pendapat dari semua anggota OKI. KTT ini menghasilkan *Communique* bersama dan resolusi OKI mengenai Suriah yang mana dalam KTT ini OKI memutuskan Untuk membekukan keanggotaannya. Langkah pembekuan ini di ambil karena adanya berbagai alasan yakni

### **3.1 OKI menganggap Suriah Mengganggu Kestabilan Dunia Islam**

OKI menilai jika Suriah akan mengganggu kestabilan dunia Islam terutama negara-negara di kawasan timur tengah hal ini bisa di lihat dampak konflik ini mengganggu kestabilan perekonomian negara-negara di kawasan sekitar Suriah dan negara anggota OKI terutama yang berada di daerah timur tengah. Dalam sebuah situs [republika.co.id](http://republika.co.id) menyatakan kalau menang konflik yang terjadi di Suriah ini benar berakhir pada tahun 2020, maka biaya yang timbul akibat konflik ini akan membengkak menjadi 1,3 triliun dollar AS. Laporan dari bank dunia memprediksi

akan terjadi penurunan modal saham secara drastis di Suriah pada tahun 2014 menjadi 70 sampai 80 miliar dollar AS. Terjadinya gelombang pengungsian besar-besaran masyarakat Suriah yang hampir setengah dari populasi masyarakat Suriah telah mengungsi ke luar negara Suriah. Dari badan pengungsi PBB telah mencatat setidaknya ada 6,5 juta jiwa telah mengungsi keluar Suriah. Hal ini berdampak pada negara di sekitar kawasan Suriah seperti di : Yordania, Turki, Libanon serta Irak yang akan menanggung beban perekonomian konflik Suriah. UNHCR menyatakan di negara Libanon setidaknya setiap hari ada 2.500 orang pengungsi dari Suriah. PBB memperingatkan Libanon jika masuknya pengungsi akan semakin bertambah. Tercatat pada bulan April 2012 setidaknya terdapat pengungsi sebanyak 18.000 orang pengungsi masuk libanon. Sejak terjadinya konflik di kota Damaskus pada 2011 UNHCR mencatat sekitar 2,5 juta masyarakat Suriah telah mengungsi ke negara tetangganya. Dari adanya pengungsi Suriah ini Libanon mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan kehilangan sekitar US\$ 2,5 milyar dari kegiatan ekonomi, penurunan ini terjadi dalam berbagai sektor seperti : pariwisata, investasi, peningkatan belanja publik serta perdagangan. Di wilayah Libanon kebanyakan di huni oleh warga pengungsi Suriah yang ini menyebabkan terjadinya masalah infrastruktur fasilitas sanitasi, persediaan air, pengelolaan sampah, klinik dan rumah sakit. Hal serupa juga di alami oleh negara Yordania Kedatangan pengungsi Konflik Suriah di perkirakan akan menelan biaya 2,5 miliar dollar AS setiap tahun untuk Jordania. Jumlah ini 6 persen dari pendapatan domestik bruto (PDB) dan seperempat dari pendapatan tahunan pemerintah. Dampak kehancuran perekonomian di Yordania akibat banyaknya pengungsi Suriah ini secara otomatis

akan membuat meningkatnya jumlah angka pengangguran Yordania. Dari Kekurangan dana yang dialami Lebanon dan Turki membuatnya harus mengatakan tidak lagi mampu untuk menerima pengungsi Suriah.

Melihat dengan adanya gambar dia atas kita bias mengetahui dan menarik kesimpulan bahwa Akibat dari konflik di Suriah ini sangat berdampak pada kehancuran stabilitas baik ekonomi, keamanan sosial dan politik. Baik di Suriah sendiri sehingga otomatis akan mempengaruhi negara di sekitar kawasan Suriah yang di perkirakan mencapai \$35 miliar dolar AS. Hal ini menunjukkan jika konflik yang sedang melanda Suriah sangat mengganggu tingkat stabilitas negara-negara di wilayah yang berada di sekitar Suriah terutama negara-negara anggota OKI menjadi tidak stabil.

### **3.2. Terjadi Peningkatan Kapasitas Represif Di Dalam Konflik Suriah**

Meningkatnya kapasitas Suriah dalam melakukan kebijakan represif yang menimbulkan terjadinya aksi pembunuhan yang sangat. Dalam konflik yang terjadi di kota Aleppo ini berlangsung selama 10 hari bertujuan untuk memutus akses jalur distribusi kelompok pemberontak yang berada di dekat perbatasan dengan negara Turki target serangan utama ditujukan ke fasilitas-fasilitas publik. Serangan paling fatal yaitu serangan udara pasukan pemerintah yang mengebom sebuah rumah sakit Al Quds yang korbanya adalah anak-anak. Serangan ini telah menimbulkan banyak korban jiwa setidaknya 253 orang tewas dan 49 korbanya adalah anak-anak. Konflik ini terjadi pada tahun 2011, sebanyak 95 persen dokter

yang bertugas di wilayah Aleppo melarikan diri padahal saat itu Aleppo membutuhkan banyak dokter.

Pada tahun 2012 pemerintah Suriah meningkatkan kebijakan kapasitas represifnya konflik ini merupakan konflik paling mematikan di Suriah. Pemerintah Suriah bertekad meraih kemenangan dan menghancurkan kelompok oposisi yang di nilai melawan pemerintah Suriah dan rakyatnya. Suriah menyatakan telah menguasai hampir seluruh teritorialnya dan menjalin hubungan dengan sekutu lokalnya untuk menjada industri dan instalasi vitalnya.

Terjadinya konflik pada tahun 2011 telah menimbulkan lebih dari 45 ribu orang tewas dan 39.362 masyarakat sipil tewas selama konflik 2012. Total jumlah korban sipil 28.113 angka ini termasuk pasukan oposisi atau warga yang melakukan perlawanan. Dari pihak oposisi korban tewas sebanyak 1040 orang tewas sedangkan dari pihak pasukan Suriah mencapai 9.482 orang tewas dan yang belum teridentifikasi sejumlah 727 orang. Menurut Direktur Lembaga Pengawasan HAM Suriah sebetulnya jumlah korban lebih banyak di alami oleh pihak presiden Bashar al-Assad akan tetapi pemerintah menutup-nutupi jumlah itu agar terlihat jika pihak presiden Bashar al-Assadlah yang menang. Selain itu dalam meningkatkan kebijakan represifnya Suriah juga di bantu oleh sekutu mereka yaitu Iran dan Rusia. Dukungan dari Rusia sebenarnya sudah terjadi sejak masa presiden Hafez al-Assaad yang berawal pada tahun 1980. Alasan Rusia mendukung Suriah adalah Rusia memiliki pangkalan militer yang di bangun di pelabuhan yang terletak di kota Tartus yang berdiri pada tahun 1963, Rusia memiliki sikap mentalis yang berawal

dari peristiwa perang dingin dan merasa tidak aman secara masional sehingga Rusia sangat protektif terhadap aliansi militernya dengan Suriah.

Selanjutnya adalah adanya persamaan paham antara Suriah dengan Rusia yaitu paham sosialis yang mana paham ini lebih cenderung mendukung blok timur. Karena inilah Rusia selalu memberikan bantuan-bantuan untuk kepentingan pemerintah Suriah yang berupa perlengkapan perang. Bentuk kerjasama ini berlanjut sampai pemerintah Bashar al-Assad pada tahun 2005 pemerintah Suriah menawarkan ke Rusia untuk menanamkan modalnya di Suriah yang berupa sektor minyak dan pada 2011-2012 saat terjadinya konflik Rusia mengirimkan pasukanya untuk membantu pihak pemerintah Suriah. Selain itu dukungan untuk pemerintah Suriah juga mengalir dari negara Iran.

Dukungan ini di berikan Iran ke Suriah karena Alasan Geopolitik yang mana Suriah memiliki letak strategis untuk melindungi Iran dari Israel, walaupun Iran mendukung Suriah namun kedua negara ini memiliki paham ideologis yang berbeda. Iran memiliki pengaruh di konflik Suriah terutama di Kota Damaskus. Dalam pertanyaannya presiden Bashar al-Assad Suriah mempunyai perangkat untuk melakukan upaya serangan balasan ke Israel. Pihak Iran juga berpendapat jika serangan yang di lancarkan pihak Israel akan sangat berdampak buruk bagi kota Ter Aviv.

Dalam hal ini seharusnya Suriah jika masih ingin menjadi anggota OKI jangan menggunakan *power/kekuatanya* untuk melakukan segala bentuk serangan dan kekerasan yang akan berdampak semakin banyaknya korban jiwa terutama warga

sipil yang mayoritas kaum Sunni. Dalam persepsi OKI terdapat peningkatan kapasitas represif dari Suriah yang di mana terdapat peningkatan kapasitas militer yang seharusnya digunakan Suriah untuk melindungi penduduknya. Namun ternyata sebaliknya peningkatan kapasitas militer tersebut malah digunakan untuk memerangi penduduknya. peningkatan dana militer Suriah dari tahun 2001 sebanyak \$1,951,000,000 sampai dengan tahun 2011 sebanyak \$2,495,000,000. Seharusnya jika aliran dana semakin naik maka negara akan semakin stabil dan jika semakin naik seharusnya digunakan juga untuk melindungi rakyatnya. Tapi peningkatan aliran dana ini malah digunakan untuk membeli senjata-senjata yang bertujuan memerangi penduduknya sendiri.

### **3.3. Suriah Telah Merongrong Keanggotaan Di Dalam OKI**

Suriah telah merongrong kelembagaan OKI, ini biasa di lihat dari pernyataan Suriah yang mengkritik pedas OKI yang mana Suriah lewat Menteri Luar negerinya menyampaikan bahwa Amerikalah yang ingin menggulingkan pemerintahan Suriah dengan memeralat Arab Saudi, Qatar, Turki. Suriah berpendapat jika selama ini OKI dan Liga Arab telah bekerja sama untuk membekukan keanggotaan Suriah dalam OKI seharusnya merekalah yang bertanggung jawab atas peristiwa konflik yang menimpa Suriah. Suriah menilai langkah pembekuan yang dilakukan OKI adalah sebuah pelanggaran terhadap piagam yang ada di OKI . Disamping itu Suriah juga menyebut jika sejumlah anggota OKI munafik.



Dari alasan ini Suriah dikawatirkan akan membuat OKI semakin tidak dipercayai oleh Anggota-anggotanya dan dikawatirkan akan mengganggu stabilitas dikelembagaan di dalam OKI. Sehingga harus segera dibekukan keanggotaannya.

OKI menyebut keanggotaan Suriah patut untuk dibekukan karena OKI menilai sikap keras pemerintah Suriah yang memilih untuk menyelesaikan konflik ini dengan cara militer dan karena sikap Suriah bertentangan dengan sejumlah prinsip-prinsip yang ada di dokumen OKI. Tujuan OKI dalam pembekuan keanggotaan Suriah ini adalah supaya situasi dan kondisi di Suriah menjadi kembali stabil disamping itu OKI juga melakukan ancaman ini yang bertujuan untuk menyadarkan pemerintah Suriah yang di pimpin oleh presiden Bashar al-Assad jika Suriah dibekukan akan mendapat banyak kerugian. Dari berbagai alasan yang di jelaskan di atas maka OKI memutuskan untuk membekukan keanggotaan Suriah.

#### **4. Kesimpulan**

Konflik yang terjadi di negara Suriah ini merupakan konflik saudara. Demokrasi yang berlangsung pada tahun 2011 merupakan tuntutan masyarakat Suriah yang menginginkan sistem demokrasi yang terbuka dan memenuhi hak-hak warga negara. Akan tetapi aksi demokrasi ini di anggap oleh pihak pemerintah sebagai sebuah ancaman internal, sehingga untuk meredam aksi demokrasi ini agar tidak meluas pihak pemerintah yang di pimpin oleh presiden Bhasar al-Assad melakukan tindakan represif dengan menyerang pada pedemo. Sehingga berdampak pada konflik yang berkepanjangan. Untuk itu OKI sebagai salah satu lembaga internasional mengambil langkah tegas terhadap salah satu anggotanya ini dengan

membekukan keanggotaannya. Dengan di bekukanya keanggotaan Suriah dari OKI ini diharapkan Suriah akan membuat kawasan timur tengah stabil terutama di Suriah sendiri, segera menghentikan aksi kekerasan dan pembunuhan terhadap rakyatnya sendiri dan memberikan ancaman jika OKI mengeluarkan Suriah, Suriah akan mendapatkan banyak kerugian serta membuat Suriah sadar jika tidakan repressif yang di lakukan selama ini salah dan merugikan banyak pihak termasuk Suriah itu sendiri.

## Endnotes

---

Anggi Tangkas Wibowo. Seminar Intern: Konflik Suriah: Masalah Keamanan Internasional dan optimalisasi Peran Indonesia. < <http://www.politik.lipi.go.id/in/kegiatan/886-seminar-intern-konflik-suriah-masalah-keamananinternasional-dan-optimalisasi-peranindonesia.html>> (Diakses 28 Juni 2014)

Buku Theories of International Regimes, Andreas Hasenclever, Peter Mayer, dan Volker Rittberger

Diskriminasi Facebook Terhadap Halaman Simpatisan Rakyat Suriah di akses <http://www.islam-institute.com> 14 September 2014

data stastistika Negara Suriah”di akses dari [stastistika.ptkpt.net/\\_a=penduduk\\_usia&info1=3](http://stastistika.ptkpt.net/_a=penduduk_usia&info1=3) pada 8 oktober 2014

“ Ekonomi Pedesaan Suriah beradaptasi dengan konflik” di akses [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com) 15 september 2015

Gambia Backs Philippines’ Bid for Observer Status in OIC,” dari <http://www.statehouse.gm/asia-visit-phlpines-june20-24.htm> Diakses tanggal 13 April 2015

<http://genggaminternet.com/pengertian-konflik-faktor-penyebabnya-dan-macam-macamnya>

<http://carnegieendowment.org/syariaincrisis/?fa=48516> di akses 3 agustus 2015

[http://www.kompasiana.com/margianta/arab-spring-amerika-serikat-dan-masa-depan-demokrasi\\_559a57c70523bdd408a31136](http://www.kompasiana.com/margianta/arab-spring-amerika-serikat-dan-masa-depan-demokrasi_559a57c70523bdd408a31136) di akses pada 6 Juli 2015

<http://m.news.viva.co.id/news/read/344487-oki-bekukan-keanggotaan-suriah> di akses pada 15 Agustus 2012

[https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Kerja\\_Sama\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Kerja_Sama_Islam)

<http://carnegieendowment.org/syariaincrisis/?fa=48516> di akses 3 agustus 2015

<http://masjess.blogspot.com/2013/01/organisasi-konfrensi-islam-oki-dan-1.html> diakses pada 29 September 2014

<http://skalanews.com/berita/internasional/168121-kelompok-arab-parlemen-oki-calonkan-suriyah-anggota-tetap-komite-palestina>. Di akses pada 18 Februari 2014

<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/340970/oki-akan-bekukan-keanggotaan-suriyah> di akses pada Kamis, 2 Agustus 2012

<http://www.voaindonesia.com/content/ktt-oki-fokus-akhiri-pertumpahan-darah-di-suriyah/1599550.html> di akses pada 08.02.2013

<http://genggaminternet.com/pengertian-konflik-faktor-penyebabnya-dan-macam-macamnya/>

<http://www.merdeka.com/dunia/oki-bekukan-keanggotaan-suriyah.html> diakses pada Selasa, 14 Agustus 2012 11:11

<http://www.merdeka.com/dunia/oki-bekukan-keanggotaan-suriyah.html> diakses pada Selasa, 16 Agustus 2012 11:11

<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/libanon-negara-dalam-krisis-ekonomi-dan-paling-padat-pengungsi> diakses 4 Apr 2014

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/03/16/o43r7j377-lima-dampak-memilukan-enam-tahun-perang-suriyah-part4> diakses 16 Maret 2016

<http://data.unhcr.org/syrianrefugees/regional.php> diakses 2 juli 2013

<http://www.dw.com/id/2012-tahun-paling-mematikan-di-suriyah/a-16489462> di akses 31.12.2012

<http://nasional.kompas.com/read/2013/01/13/0321582/Drama.Musim.Semi.di.Suriyah> diakses pada 13 Januari 2013

<http://www.dw.com/peran-iran-dalam-perang-suriyah/a-16610186> diakses 19.02.2013

<http://www.dw.com/id/2012-tahun-paling-mematikan-di-suriyah/a-16489462> di akses 31.12.2012

<http://jakartagreater.com/awal-mula-peristiwa-arab-spring-di-suriyah/> di akses 14 oktober 2015

M.Agastya ABM, *Arab Spring Badai Resolusi di Timur Tengah Yang Penuh Darah*(Yogyakarta : Diva Press,2013)h.154

musim semi di Suriah anak-anak sekolah penyulut revormasi

OIC.org diakses 10 September 2015

Organization of Islamic Cooperation, OIC Charter, 2011, (diakses pada Desember, 2011); tersedia dari [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=53](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=53)

Organization of Islamic Cooperation, Organization Sturcture Of The OIC , 2012, (diakses pada 07 April, 2012); tersedia dari [http://www.oic-un.org/oic\\_organs\\_links.asp](http://www.oic-un.org/oic_organs_links.asp)

Organization of Islamic Cooperation, The general secretariat, 2011, (diakses pada Desember, 2011); tersedia dari [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=38](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=38)

Organization of Islamic Cooperation, Standing committee, 2011, (diakses pada Desember 2011); tersedia dari [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=172#top](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=172#top)

[oicofpalestine.net/artikel/opini/939-benang-merah-krisis-suriyah.html](http://oicofpalestine.net/artikel/opini/939-benang-merah-krisis-suriyah.html)

Op.cit Muslim Semi di Suriah Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi h 28

Organization of Islamic Cooperation, Subsidiary organs, 2011, (diakses pada Desember 2011); tersedia dari [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=64](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=64)

Prinsip dan tujuan dalam OIC in Brief (diakses pada 24 Maret 2006); melalui <http://www.oic-oic.org/>

Pandi\_Eks, Kerjasama Multilateral Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Scribd.

Resmita Reski, RBTH INDONESIA, 9 Oktober 2016

Renne R.A Kawilarang. Negara-negara Islam Kucilkan Rezim Assad. <  
[http://fokus.news.viva.co.id/print\\_detail/printing/34\\_4662-negara-negara-islam-kucilkan-rezim-assad](http://fokus.news.viva.co.id/print_detail/printing/34_4662-negara-negara-islam-kucilkan-rezim-assad)> (Diakses 28 Juni 2014)

Surwandono dan Sidiq Ahmadi, Resolusi Koonflik di Dunia Islam (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011) h.129

Tahanan Politik di Suriah diakses <http://www.cageprisoners.com/our-work/opinion-editorial/item/1349-political-prisoners-in> pada 16 oktober 2014

Trias Koncahyono, musim semi di Suriah anak-anak sekolah penyulut revolusi (Jakarta:Kompas,2013)

Trias Kuncayono, Musim Semi Suriah, hlm. 78- 81

[visit SIPRI.org](http://www.sipri.org). di akses 4 juli 2014

[www.eramuslim.com](http://www.eramuslim.com) di akses 16 september 2014

[www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com) diakses 02.12.2016

[www.dw.com/id/inilah-aktor-utama-perang-suriyah/g-18884183](http://www.dw.com/id/inilah-aktor-utama-perang-suriyah/g-18884183) diakses pada 3 Desember 2015

